

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Eti Yulianti¹, Rita Nurunnisa²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Karunia Jaya, Kota Karawang, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ mmkembar2611@gmail.com, ² ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 14/07/2025; Direvisi: 15/07/2025; Disetujui: 28/07/2025

ABSTRAK

Kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan menerima pesan yang disampaikan orang lain. Bahasa reseptif sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Karunia Jaya bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun belum tercapai dengan baik, ditunjukkan dengan kesulitan anak untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga diperlukan stimulasi melalui media pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media *audio visual*. Media *audio visual* ini termasuk media yang belum digunakan untuk pembelajaran karena kurangnya sarana yang ada di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media *audio visual* terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen dengan jenis pra eksperimental. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5-6. Pengumpulan data menggunakan observasi selama delapan kali pertemuan. Analisis data menggunakan statistik parametrik dengan uji hipotesis menggunakan *Uji-t* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil analisis pada penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sama dengan H_a diterima yaitu adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

Receptive language ability refers to the capacity to understand or receive messages conveyed by others. It is a critical aspect of language development, as it significantly influences a person's overall language skills. Based on observations conducted at Karunia Jaya Kindergarten, the receptive language skills of children aged 5-6 years were found to be suboptimal. This was evident in their difficulty understanding lessons delivered by the teacher. Therefore, appropriate stimulation through learning media is necessary, one of which is the use of audio-visual media. However, this type of media had not previously been utilized due to limited school facilities. The purpose of this study was to examine the effect of audio-visual media on the receptive language skills of children aged 5-6 years. The research employed a pre-experimental design. The subjects were 15 children aged 5-6 years. Data were collected through observation over the course of eight meetings. Data were analyzed using parametric statistical methods, with hypothesis testing conducted via a t-test using the SPSS version 25 application. The analysis results showed a calculated t-value of 6.790 and a t-table value of 1.753, meaning that $t_{count} > t_{table}$; thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This indicates that the use of audio-visual media has a significant effect on the receptive language skills of children aged 5-6 years.

KEYWORDS

Receptive
Language Skills;
Audio-Visual
Media

PENDAHULUAN

Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, pra-sekolah adalah anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun. Masa ini merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pada tahap ini proses belajar anak perlu memperhatikan karakteristik tahap perkembangan anak. Masa pra-sekolah merupakan masa penting bagi perkembangan otak, kecerdasan, kepribadian, daya ingat dan aspek perkembangan lainnya, yang berarti perkembangan sejak dini akan memberikan pengaruh yang besar pada tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan merupakan pola perubahan belajar anak dalam menguasai berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai aspek. Menurut Hurlock (dalam Amalia, 2019) perkembangan awal lebih penting dibandingkan perkembangan selanjutnya karena landasan awal sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh. Menurut Talango (2020) Salah satu tonggak perkembangan pertama yang harus dicapai adalah masa kanak-kanak. Pada tahap ini anak sudah mempunyai ciri-ciri yang terbentuk secara unik dan terbagi dalam banyak aspek, khususnya aspek moral, kognitif, linguistik, fisik-motorik, dan sosio-emosional nilai-nilai agama.

Oleh karena itu, pengembangan aspek-aspek tersebut terjadi sejak usia dini melalui pengalaman pendidikan yang interaktif. Pengalaman langsung yang dimiliki anak didapatkan dari pendidikan dengan mengoptimalkan panca inderanya. Anak dapat belajar melalui apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan, kemudian menyentuh, mempelajari dan menarik kesimpulan akhir dari pengamatannya. Pendidikan prasekolah sebagai jenjang pendidikan paling dasar perlu memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan perkembangan sikap dan karakter.

Dengan demikian, pentingnya pendidikan prasekolah sangatlah mendasar karena memberikan kerangka dasar bagi pengembangan bahasa, pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak (Abdillah, Aliyah dan Madaniah, 2022). Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek yang harus dikembangkan sejak dini karena sangat berkontribusi terhadap pembelajaran anak. Senada dengan itu, Jean Piaget (dalam Isna, 2019) berpendapat bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan.

Perkembangan bahasa sangat penting karena dibutuhkan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca dan menulis. Bahasa membantu orang menggambarkan peristiwa masa lalu dan merencanakan masa depan. Melalui bahasa, seseorang dapat menularkan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menciptakan warisan budaya yang kaya. Sejalan dengan itu menurut Robingatin & Ulfah (dalam Sarif, 2023) bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan, tulisan atau simbolik, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat atau keinginan seseorang sehingga orang lain dapat memahaminya. Menurut Susanto (dalam Khotimah & Jannah, 2021) bahasa memungkinkan anak mengubah pengalamannya menjadi simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Sejalan dengan itu Oleh sebab itu bahasa terkait pada perkembangan anak dalam bereaksi terhadap suara yang terdengar, berbicara dan berkomunikasi dalam kalimat yang sesuai, melaksanakan perintah yang diberikan dan sebagainya.

Bahasa dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan mendengar, membaca, menyimak dan memahami bahasa. Menurut Levey (dalam Adini, 2016) Bahasa reseptif mencakup keterampilan mendengarkan anak. di dalam kelas, keterampilan ini mencakup pemahaman aturan guru di kelas, memberi perintah dan penjelasan. Selain itu, keterampilan pemerolehan bahasa juga membantu anak-anak memahami kata, kalimat, cerita dan aturan. Oleh sebab itu Keterampilan berbahasa reseptif erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa anak karena ketika anak dapat mendengarkan yang dikatakan orang lain maka ia akan mengerti dan dapat berkomunikasi kembali serta melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru atau orang lain. Guru dapat menstimulasi keterampilan bahasa reseptif melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip pendidikan prasekolah bermain sambil belajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila anak bisa menerima pesan yang disampaikan oleh guru dan mengikuti perintah guru dengan benar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Karunia Jaya bahwa kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang dengan optimal. Hal ini

terlihat anak kesulitan untuk memahami bahasa yang di dengar, kesulitan untuk menceritakan kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau aktivitas sehari-hari di rumah juga kesulitan untuk memahami dari kalimat dan perintah yang diberikan oleh guru, menunjukkan ketidaktertarikan dalam mengikuti pembelajaran.

Ketidaktertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan penggunaan media yang monoton, serta cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik, guru hanya bercerita sehingga anak tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran serta hanya memfokuskan pada pemberian tugas yang mengakibatkan kondisi kelas kurang kondusif. Adanya inovasi berupa media yang menarik bagi anak diharapkan mampu membantu proses belajar anak yaitu mampu menarik minat anak sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik khususnya untuk menstimulus kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun.

Salah satu inovasi media untuk pembelajaran yang dapat digunakan di TK Karunia Jaya Karawang yaitu penggunaan media audio visual. Menurut Swastyastu (dalam Sarif, 2023) media *audio visual* adalah bagian dari perangkat bahan ajar yang digunakan dengan menggabungkan media audio yang menghasilkan suara dan visual untuk menampilkan video, gambar, dan lainnya.

Menurut Utami, dkk (dalam Darihastining, dkk, 2020) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat efektif karena dengan menggunakan media ini dapat menghemat energi bagi pendidik dan menciptakan kegembiraan dalam belajar melalui gambar atau video ketika menonton tayangan, ketika menonton dapat memasukan teori belajar sesuai dengan tema yang ingin disampaikan oleh pendidik, hingga prosesnya pembelajaran akan menjadi menarik, tetapi apabila tidak menggunakan media seperti ini, ketika guru menjelaskan pembelajaran, seperti bercerita anak akan membayangkan bentuk atau realitas ceritasaja, namun jika menggunakan media *audio visual*, anak dapat langsung melihat dari realitas dari pembelajaran atau cerita tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Karunia Jaya, Karawang.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di TK Karunia Jaya kecamatan Cikampek. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis pra-eksperimental, yaitu membandingkan satu kelompok pretest dan posttest (Ratminingsih, 2018) dengan subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 peserta didik dengan kriteria kurang dalam bahasa reseptif.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, teknik analisis data terdiri dari uji instrumen penelitian (uji validitas, dan uji reliabilitas) dengan uji persyaratan data menggunakan uji normalitas uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Untuk pengujian data dan analisis menggunakan statistik parametrik dengan uji hipotesis menggunakan *Uji-t* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Setelah hasil uji dinyatakan valid terhadap instrumen dengan enam item pernyataan karena r hitung $>$ r tabel dan dapat digunakan pada kelas eksperimen pada ujian post test dan pre test. Selanjutnya uji reliabilitas berdasarkan analisis data diperoleh nilai reliabilitas dengan nilai dari Cronbach alpha pada setiap poin penilaian pada instrumen (X1 sampai X6) $>$ r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yaitu dengan responden sebanyak 15 anak dengan nilai r tabel 0,800 maka dikatakan kuesioner enam item pernyataan (Indikator kemampuan berbahasa reseptif pada anak) yang ada pada penelitian ini adalah Reliabel (Konsisten). Adapun enam pernyataan dalam instrumen penilaian anak sebagai berikut:

- X1: Anak dapat memahami perintah secara bersama
- X2: Anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks
- X3: Anak dapat memahami aturan dalam suatu permainan
- X4: Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dan dilihat pada video
- X5: Anak dapat memahami aturan dalam suatu permainan
- X6: Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dan dilihat pada video

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Karunia Jaya dilakukan dengan uji normalitas dan uji T. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel satu. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel satu.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.123	15	.200*	.894	15	.078
posttest	.143	15	.200*	.812	15	.005

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel satu dijelaskan bahwa hasil Pretest signifikan Kolmogorov-Smirnov besarnya distribusi normal 0,200 menunjukkan datanya lebih besar dari 0,005. Hal tersebut mengartikan seluruh variabel pada penelitian telah berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji paired-samples T test dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dua.

Tabel 2 Uji Paired-Samples T Test

Paired Samples Test								
	Mean	Paired Differences			t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1 pre-test - post est	-6.000	3.423	.884	-7.895 -4.105	6.790	14	.000	

Hasil uji *Paired-Samples T Test* pada penelitian di gunakan untuk menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan t tabel sebesar 0,05 pada tabel dua memperlihatkan bahwa hasil uji *Paired-Samples T Test* signifikansi (sig) adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig 0,000 < probabilitas 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan

antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan *pretest* dan *posttest*, sehingga (H_a) hipotesis alternatif diterima artinya ada pengaruh antara penggunaan media *Audio Visual* terhadap kemampuan bahasa reseptif anak sesuai yang digambarkan pada tabel lima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki perbedaan sehingga dapat mempengaruhi variabel X (media *audio visual*) dapat mempengaruhi variabel Y (bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun) di TK Karunia Jaya.

Pada uji hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini tidak adanya pengaruh antara media *audio visual* terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan pada tabel dua menyatakan bahwa variabel $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan pada hipotesis alternatif (H_a) memiliki pengaruh antara penggunaan media *Audio Visual* terhadap kemampuan bahasa reseptif anak sesuai yang digambarkan pada tabel dua yang menyatakan bahwa variabel memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,790 > 1,753$ (15 orang responden) pada indikator bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun, pada hipotesis nol (H_0) ditolak karena tidak terdapat perbedaan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena terdapat perbedaan signifikansi 2-tailed. sehingga pada variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh atau peningkatan terhadap variabel terikat atau kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Kemampuan bahasa reseptif berasal dari pengalaman belajar anak yang terhubung simbol linguistik yang diperoleh melalui pendengaran dimaksudkan untuk memahami tiruan dan nada bicara untuk memahami makna kata, oleh sebab itu penggunaan media berpengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif anak (Tika, 2021). Berdasarkan hasil analisis di atas pada variabel bebas media *audio visual* (X) terhadap variabel terikat kemampuan bahasa reseptif Anak usia 5-6 Tahun (Y) di TK Karunia Jaya, Cikampek Menurut hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif Anak usia 5-6 Tahun. Hal ini menunjukkan media *audio visual* mampu meningkatkan 2 indikator dengan 6 aspek penelitian bahasa reseptif Anak usia 5-6 Tahun. Peningkatan tersebut karena media audio visual yang menarik untuk pembelajaran. Sejalan dengan Fadilah, 2017 (dalam Dewi & Eliza, 2021) yang menyatakan media audio visual lebih menarik dibandingkan media lainnya karena dapat memadukan pendengaran dan penglihatan. Media tersebut dapat digolongkan sebagai video, film, dan objek lain yang dapat didengar dan dilihat sehingga anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan.

Untuk aktivitas dan minat belajar anak terjadi peningkatan dari yang sebelum menggunakan media audio visual dan sesudah menggunakan media audio visual dengan frekuensi enam anak sangat meningkat dan Sembilan anak meningkat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Badrul & Eliawati (dalam Fitria, Fajriah & Rahmita, 2020) dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak prasekolah akan media, baik cetak maupun audiovisual perangkat. Media harus mampu dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Tak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, menurut Rosnayati (dalam Yus & Saragih, 2023) bahwa media pembelajaran yang diberikan guru berupa video pembelajaran meningkatkan minat belajar anak. Media audio visual juga memiliki kelebihan yaitu menampilkan secara langsung sesuatu yang dilihat dan didengar anak tanpa harus melalui guru.

Dari seluruh hasil penelitian dapat disimpulkan media *audio visual* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa reseptif Anak usia 5-6 Tahun di TK Karunia Jaya berdasar hasil uji *paired-Samples T Test* terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan sebelum dan setelah penggunaan media *audio visual* juga ditunjukkan bahwa variabel t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Adanya

pengaruh kemampuan bahasa reseptif anak setelah penggunaan media *audio visual* karena media tersebut baru digunakan di TK Karunia Jaya dan juga setiap tayangan *audio visual* memuat video pembelajaran yang menarik sehingga membuat peserta didik aktif serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Sejalan dengan hasil penelitian, menurut Khadijah, dkk (dalam Yus & Saragih, 2023) *media audio visual* menampilkan dua unsur sekaligus yaitu gambar dan suara, media ini juga dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok, mempunyai visualisasi dan audio bermakna sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, serta anak lebih memahami pembelajaran yang ada di sampaikan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Harahap (2018) bahwa media pembelajaran audio visual pada siklus I k siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media pembelajaran audio visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penghitungan dan analisis data dari hasil pengukuran, maka Pada uji hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini ditolak sedangkan pada hipotesis alternatif (H_a) diterima karena memiliki pengaruh antara penggunaan media Audio Visual terhadap kemampuan bahasa reseptif anak sesuai yang menyatakan bahwa variabel memiliki thitung > ttabel yaitu $6,790 > 1,753$ (15 orang responden) pada indikator bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun, pada hipotesis nol (H_0) ditolak karena tidak terdapat perbedaan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* terdapat pengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif 15 peserta didik usia 5-6 tahun di TK Karunia Jaya pada hipotesis alternatif (H_a) memiliki pengaruh antara penggunaan media

REFERENSI

- Adini, A. L. (2016). kemampuan bahasa reseptif Anak kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Guru Paud*, 5(6).
- Abdillah, S., Aliyah, S., & Madaniah, P. (2022). Pengaruh penerapan media buku baca montessori terhadap pengembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun (Penelitian Di Ra Assilaturahmi Pasirwangi Garut). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 131-137. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.259>
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita. *Institut pesantren KH. Abdul Chalim (IKHA)*. [10.31219/osf.io/kr5fw](https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw)
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809-814. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.351>
- Harahap, A.H. (2018). (2018) *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Siti Asmah Medan Denai 9 TAHUN AJARAN 2018/2018*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/16414/>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media belajar big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>

- Ishak, M., Hasmarita, S., & Anugrah, C. S. (2022). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas. *Holistic Journal of Sport Education*, 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.52434/hjse.v2i1.2362>
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140
- Khotimah, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif dan emosi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 223-235. [10.38048/jipcb.v8i2.350](https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.350)
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian eksperimental dalam pembelajaran bahasa kedua. *Prasi*, 6(11), 31-40. <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i11.6816>
- SARIF, A. (2023). Hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. <https://eprints.unm.ac.id/27447/>
- Sugiyono. (2018). Metodologi penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/eciej/article/view/27>
- Tika, D. D. (2021). Permainan bahasa untuk stimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. *Tematik*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509-1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>